

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DI MADRASAH ALIYAH MAMBA'UL ULUM JURIT TA. 2024/2025

Heniwati, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al- Mahsuni, Lombok Timur

e-mail Correspondent: watiheni55@gmail.com

Irhas, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al- Mahsuni, Lombok Timur

Mariawati, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al- Mahsuni, Lombok Timur

Abstract

This study aims to determine the influence of Management Information Systems (MIS) on the quality of library services at MA Mamba'ul Ulum Jurit. The research employed a quantitative approach with an associative research design. Data were collected through questionnaires distributed to 85 students as respondents, supported by observation and documentation. The research instruments were tested for validity and reliability using Pearson Product Moment correlation and Cronbach's Alpha. The data were analyzed using simple linear regression. The results showed that MIS had a positive and significant effect on library services, with a regression coefficient value of 0.978 and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) was 0.832, indicating that MIS contributed 83.2% to the improvement of library service quality, while the remaining 16.8% was influenced by factors outside the model.

Keywords: Management Information System, Library Services

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap kualitas layanan perpustakaan di MA Mamba'ul Ulum Jurit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui angket yang dibagikan kepada 85 siswa sebagai responden, serta dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan Cronbach's Alpha. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap layanan perpustakaan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,978 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,832 yang berarti

bahwa kontribusi SIM terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan sebesar 83,2% sedangkan 16,8% dipengaruhi oleh di luar model.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Manajemen, Kualitas Layanan Perpustakaan*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang eksponensial telah mengantarkan umat manusia ke dalam abad informasi. Indonesia merupakan salah satu contoh nyata dampak positif dari era ini, terutama dalam hal peningkatan efisiensi dan kualitas hidup melalui penerapan teknologi informasi. Bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pendidikan berkualitas bagi siswa. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan juga mendorong inovasi pembelajaran dan membentuk lingkungan belajar yang lebih adaptif serta responsif terhadap kebutuhan siswa.¹

Pada abad 21 ini, semua aspek kehidupan manusia telah bertransformasi ke digital, oleh sebab itu sekolah harus bisa memanfaatkan teknologi untuk mengelola informasi agar bisa meningkatkan kualitas pelayanan bagi peserta didik. Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem yang menyatukan manusia dan teknologi untuk mencapai efisiensi dan produktifitas optimal. Hal ini mengandung makna bahwa teknologi dan manusia memiliki hubungan simbiosis untuk mencapai tujuan yang strategis dalam pengambilan keputusan di organisasi. Sistem kerja yang produktif manusia merupakan komponen yang spesifik, yaitu memiliki kemampuan yang ideal. Manusia merupakan komponen kunci dalam sistem kerja, namun memerlukan dukungan teknologi untuk mencapai efisiensi optimal.² Sistem Informasi Manajemen merupakan integrasi manusia dan teknologi yang menyediakan informasi strategis untuk mendukung fungsi operasional, manajemen dan pengambilan keputusan.

¹ Irfan Swanto Yusni, dkk "Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Perkembangan Peserta Didik," Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi, Vol. 4, Nomor. 1, 2023, hlm. 45.

² Aceng Muhtaraam, Suryadi, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), hlm. 16

Dalam hal ini pengertian manajemen sistem informasi mencakup proses pengelolaan data secara menyeluruh mulai dari pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, serta pengambilan dan penyebaran informasi hasil pengolahan data dengan menggunakan peralatan yang tepat. Sistem informasi manajemen bertujuan agar para pelaksana dapat melaksanakan tugas dengan optimal serta kualitas pengambilan keputusan melalui pengambilan data yang efektif. Perkembangan informasi saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kompleksitas manajemen pada umumnya, khususnya pada sektor pendidikan. Peran pimpinan pendidikan sebagai pengolah informasi strategis menjadi kunci keberhasilan institusi pendidikan.³ Pengumpulan data informasi yang telah diolah sangat penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu sistem manajemen yang efektif diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan administrasi yang dapat menunjang keterbatasan di sebuah lembaga, khususnya bagi petugas dalam proses komunikasi kepada sekolah atau siswa. Kegiatan pengadministrasian pasti ada pada setiap lembaga perkantoran maupun lembaga pendidikan, karena kegiatan

ini erat kaitannya dengan kegiatan seperti menyalin, mengetik, dan mengingat karena kegiatan tersebut merupakan langkah awal dalam pengolahan data dan identifikasi elemen masukan. Pengadministrasian memainkan peran penting sebagai titik awal interaksi antara manusia dan sistem pengolah data, termasuk sistem informasi perpustakaan.

Indikator kinerja sistem informasi tersebut yaitu mengenai sistem informasi layanan perpustakaan, sistem informasi layanan perpustakaan sendiri yaitu mencakup *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), ketersediaan koleksi, kemudahan akses dan efektivitas layanan informasi. Menurut Agus Rifai, dalam bukunya yang berjudul *Perpustakaan Islam*. Pemberian layanan merupakan salah satu tugas utama suatu perpustakaan. Perpustakaan bertugas memberikan layanan untuk memastikan penggunaan sumber informasi secara efektif, perpustakaan memiliki tanggung jawab strategis dalam menyediakan layanan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber informasi.⁴ Akan tetapi masih banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki sistem informasi manajemen perpustakaan termasuk di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Jurit.

³ *Ibid.*, 166

⁴ Agus Rifai, *Perpustakaan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 27.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 2 Desember 2024 di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Jurit, bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan digitalisasi akan tetapi belum sepenuhnya, contoh digitalisasi yang diterapkan adalah pendaftaran *online* peserta didik baru melalui *google form*, ujian semester yang memanfaatkan aplikasi *e-ujian*, pendataan siswa, tenaga pendidik dan kependidikan melalui aplikasi EMIS, dan perpustakaan *online* yang memanfaatkan aplikasi *canva*. Sedangkan pembayaran SPP belum menerapkan digitalisasi. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya terfokus dengan layanan perpustakaan *online*, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, bapak Rohadi Saputra Jaya mengungkapkan bahwa:

"Terkait dengan perpustakaan online kami disini belum berjalan maksimal dikarenakan sumber daya manusia yang menangani hal tersebut masih belum mumpuni, layanan perpustakaan online masih membutuhkan pengembangan aplikasi karena fitur yang ada di dalam aplikasi tersebut masih banyak yang

*kurang seperti menu daftar buku yang tersedia, peminjaman buku dan pengembalian buku belum tersedia, peminjaman buku, pengembalian buku masih memakai tatap muka atau offline, dan pengimputan data buku. Sehingga proses tersebut membutuhkan waktu dalam mengerjakannya, dan banyak buku yang tidak terdeteksi keberadaannya".*⁵

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhe Walfadylah menemukan bahwa SIM meningkatkan kinerja pegawai secara signifikan,⁶ sementara Dian Rahmawati menunjukkan bahwa SIM berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan meskipun dengan korelasi yang lemah.⁷ Penelitian Otanius Laia, dkk. mengungkapkan bahwa SIM memberikan kontribusi signifikan sebesar 27,98% terhadap peningkatan pelayanan publik.⁸ Perbedaan fokus variabel Y pada setiap penelitian menggambarkan bahwa SIM memiliki dampak luas dan fleksibel dalam berbagai konteks pelayanan dan manajemen. Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan

⁵ Rohadi Saputra Jaya, *Wawancara, Jurit, 2 Desember 2024*

⁶ Adhe Walfadylah, *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Tangerang, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).*

⁷ Dian Rahmawati, *"Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pelanggan di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh", (Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniriy Darussalam, 2019).*

⁸ Otanius Laia, dkk, *"Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pelayanan Publik", Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (Jamane), Vol. 1, Nomor. 1. Mei 2022, hlm. 72.*

bahwa layanan perpustakaan *online* belum berjalan secara maksimal dikarenakan kemampuan tenaga kependidikan dalam mengembangkan aplikasi belum ada. Selain itu juga permasalahan yang terjadi yaitu, ketika pegawai perpustakaan tidak masuk sekolah, peserta didik yang berniat untuk meminjam maupun mengembalikan buku pada saat itu tidak bisa dilakukan karena pegawai perpustakaan tidak masuk sekolah. Berdasarkan uraian permasalahan di atas menjadi inspirasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “*Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan di MA Mamba’ul Ulum Jurit*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau tes untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

variabel X terhadap variabel Y secara signifikan.¹⁰ Penelitian ini mengkaji hubungan antara Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai *variable* bebas (*independen*) yang meliputi *brainware, hardware, software*, data dan jaringan, terhadap kualitas layanan perpustakaan sebagai *variable dependen* yang terdiri dari *reliability, responsive, relevant collection, accessibility*, efektif.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2025 sampai dengan Juni 2025 dengan jumlah sampel 85 siswa. Penelitian ini menggunakan instrument pengambilan data menggunakan angket. Angket yang digunakan berjumlah 40 item butir pernyataan, Dimana telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validasi bertujuan untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur mampu menjalankan fungsinya dengan tepat dan akurat. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi apabila mampu menghasilkan pengukuran yang selaras dengan tujuan penggunaannya. Validitas internal diuji melalui validitas butir, yang dilakukan menggunakan pengujian butir instrumen. Uji validitas butir dilakukan menggunakan Program SPSS 26, dengan menguji kevalidan instrumen observasi melalui analisis *correlation*. Proses ini melibatkan perbandingan antara nilai *r* hitung dan *r* tabel. Jika *r*

⁹ *Ibid.*, hlm. 8.

¹⁰ K. Azmi dan Mariawati, “*Pengaruh Perkembangan Digitalisasi terhadap Karakter*

Anak Usia Dini di PAUD Al-Amin,” Banteng Al-Mahsuni: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 11, Nomor. 2, 2023, hlm.77.

hitung lebih besar dari *r tabel*, maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika *r* hitung lebih kecil dari *r tabel*, item dinyatakan tidak valid, yang menunjukkan bahwa item tersebut tidak sesuai atau tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Sedangkan Sugiyono menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam obyek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah.¹¹ Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Croanbach Alpha* terhadap batas minimum yang diterapkan, dengan ketentuan nilai *Croanbach Alpha* minimal adalah 0,6. Jika nilai *Croanbach Alpha* yang didapatkan dari hasil perhitungan SPSS 26 menunjukkan lebih besar dari 0,6 maka kuisioner tersebut dianggap *reliable*, sebaliknya jika *Croanbach Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel.¹²

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Sebelum uji analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Uji normalitas data adalah langkah penting yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal.

Data berdistribusi normal apabila nilai rata-rata, median, dan modus dari *variable* sama atau hampir sama. Uji statistika yang dapat digunakan untuk uji normalitas meliputi *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, *Jaque Bera*. Menurut Dwi Priyanto, homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah beberapa varian dalam populasi memiliki kesamaan atau tidak. Sebagai acuan dalam pengujian, jika nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, varian dianggap berbeda.¹³ Uji linieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier antara masing-masing variabel terikat. Kriteria pengujian yang didasarkan pada uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tersebut tidak bersifat linear. Sebaliknya, jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya tersebut dianggap linear. Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan memiliki hubungan linear atau tidak. Proses analisis dilakukan dengan metode *test for linearity*, menggunakan perhitungan yang dibantu oleh aplikasi statistik SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26.

¹¹ *Ibid*, hlm.121.

¹² *Ibid*, hlm. 130.

¹³ Dwi Priyanto, "*Mandiri Belajar SPSS.Untuk Analisis dan Uji Statistik*", (Yogyakarta: Media Kom, 2008), hlm. 3.

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan hipotesis mana yang dapat diterima atau didukung oleh data dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis biasanya dibagi menjadi dua jenis utama: Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau perbedaan yang signifikan antara variabel yang diuji, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan atau perbedaan yang signifikan.¹⁴ Proses pengujian hipotesis melibatkan analisis statistik untuk membandingkan data yang diperoleh dengan kriteria pengujian tertentu, sehingga dapat memberikan kesimpulan yang objektif dan valid terkait temuan penelitian.

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat dilakukan melalui dua pendekatan: pendekatan nilai t hitung dengan t tabel, atau membandingkan nilai signifikan dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05.¹⁵

1) Pendekatan pertama, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara

variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

2) Pendekatan kedua, dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dari *output* SPSS. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, model regresi menunjukkan pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Dari hasil penelitian, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIM	85	31	69	56.92	8.055
Layana					
n	8			57.15	8.635
Perpustakaan	5	26	71		
Valid N (listwise)	85				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 85 responden, diperoleh bahwa variabel Sistem Informasi Manajemen (SIM)

¹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2022). hlm.159.

¹⁵ Hartono, "SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 52.

memiliki nilai minimum sebesar 31 dan maksimum sebesar 69 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 56.92 dan standar deviasi sebesar 8.055. Sementara itu, variabel Layanan Perpustakaan memiliki nilai minimum sebesar 26 dan maksimum sebesar 71, dengan rata-rata sebesar 57.15 dan standar deviasi sebesar 8.635. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Layanan Perpustakaan lebih luas daripada sebaran data SIM.

Tabel 4.5
Model Summary

	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model 1	.912 ^a	.832	3.558

a. Predictors: (Constant), SIM

Berdasarkan tabel model, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,832. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel SIM terhadap variabel Layanan Perpustakaan adalah 83.2%, sedangkan sisanya sebesar 16.8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 4.6
Tabel Coefficient

	Std. Coefficient	Standardized Coefficient		
Model	B	Error	Beta	T
1 (Constant)	1.492	2.770		.539
2				.592

SIM	.978	.048	.912	20.2900
				20

a. Dependent Variable: LAYANAN PERPUSTAKAAN

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai signifikan sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (Sig. 0,000 < 0,05). Nilai t hitung sebesar 20,292 juga lebih besar dari 1,663. Selain itu, diketahui nilai konstanta 1,492 dan nilai SIM sebesar 0,978.

Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	3.53660544
Most Extreme Differences	Absolute	0.089
	Positive	0.073
	Negative	-0.089
Test Statistic		0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

Sumber : Proses pengelolaan data 2025

Berdasarkan uji normalitas pada SPSS versi 26 diketahui nilai signifikansi $0,093 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung menggunakan *One Way ANOVA* dengan bantuan program SPSS versi 26, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
Levene Statistic		df 1	df2	Sig.	
Variabel X&Y	<i>Based on Mean</i>	0.394	1	168	0.531
	<i>Based on Median</i>	0.422	1	168	0.517
	<i>Based on Mode</i>	0.422	1	167.81	0.517
	<i>Based on trimmed mean</i>	0.395	1	168	0.531
	Sumber: Proses pengelolaan data 2025				

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas,

diketahui pada levene statistik diperoleh nilai signifikan sebesar $0,531 > 0,05$, artinya data variabel pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Layanan Perpustakaan mempunyai varian yang sama.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada program SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>						
Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.	
Variabel X&Y	(Corrected Total)	56.8	20.34	18.73	0.000	
	Linearity	52.8	52.80	48.31	0.000	
	Deviation from Linearity	4.0	16.00	1.53	0.093	
	Total	60.8				
	Corrected Total	56.8				

<i>Within Groups</i>	60 4.1 67	5 6	10. 78 9
Total	62 63. 01	8 4	

Sumber : Proses pengelolaan data 2025

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* yaitu $0,089 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Sistem Informasi Manajemen dan Kualitas Pelayanan Perpustakaan adalah linear.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh *variable* bebas terhadap *variable* terikat.¹⁶ Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel, atau dengan melihat nilai signifikansi (*p-value*) pada hasil output regresi. Jika *t* hitung $>$ *t* tabel, atau nilai signifikansi $<$ $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	1.492	2.770		.539	.592
SIM	.978	.048	.912	20.290	.000

a. *Dependent Variable:* LAYANAN PERPUSTAKAAN

Sumber : Proses pengelolaan data 2025

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 20,292 sedangkan nilai *t* tabel sebesar 1,663. Karena *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, diketahui nilai konstanta sebesar 1,492 dan koefisien variabel SIM sebesar 0,978, sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,492 + 0,978X$$

Diperoleh nilai konstanta sebesar 1,492, yang berarti bahwa jika tidak terdapat penerapan sistem informasi manajemen (SIM), maka nilai dasar Kualitas Layanan Perpustakaan adalah sebesar 1,492. Sementara itu, setiap peningkatan satu satuan dalam Sistem

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 93.

Informasi Manajemen akan meningkatkan Kualitas Layanan Perpustakaan sebesar 0,978 satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan.

PEMBAHASAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan komponen penting dalam mendukung efektivitas kinerja dan pengambilan keputusan di suatu lembaga. Gordon B. Davis dalam bukunya *Management Information Systems* mendefinisikan SIM sebagai “sebuah sistem manusia dan mesin yang digabungkan untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.”

Pada dasarnya, sistem informasi manajemen merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. SIM memiliki peran dalam menunjang kualitas lembaga, SIM tidak hanya berperan sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai sistem strategis yang mendukung kualitas layanan informasi. karena semakin banyak fitur atau sistem yang mempermudah akses dan pelayanan informasi, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen

berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan. Berdasarkan instrumen/ angket yang telah dibagikan kepada responden sebanyak 85 siswa di MA Mamba'ul Ulum Jurit, setelah diuji hasilnya menggunakan SPSS versi 26 bahwa besarnya pengaruh sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan di MA Mamba'ul Ulum Jurit berdasarkan tabel 4.5 Model *Summary*, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,832. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel SIM terhadap variabel layanan perpustakaan adalah 83.2%, sedangkan sisanya sebesar 16.8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Tentunya dari persentase tersebut SIM memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap kualitas layanan perpustakaan.

Lebih lanjut, dari hasil uji regresi sederhana pada tabel 4.10 juga diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 1,492 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,978, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan SIM akan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sebesar 0,978 satuan. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, bentuk persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + bX$$

$$\rightarrow Y = 1,492 + 0,978X$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 1,492 menunjukkan bahwa jika tidak ada penerapan sistem informasi manajemen (SIM), maka nilai dasar kualitas layanan perpustakaan berada pada angka 1,492. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,978 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan SIM akan meningkatkan Kualitas Layanan Perpustakaan sebesar 0,978 satuan. Dengan demikian, semakin tinggi penerapan SIM, maka semakin tinggi pula nilai layanan perpustakaan yang dirasakan oleh pengguna.

Penelitian ini memperkuat bahwa SIM tidak hanya penting dalam dunia industri dan pemerintahan, tetapi juga relevan untuk diterapkan di lembaga pendidikan seperti perpustakaan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Sukma Rahim yang menunjukkan bahwa sistem informasi terpadu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan perpustakaan, dengan kontribusi sebesar 55,7% terhadap peningkatan kunjungan siswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa kualitas layanan yang didukung oleh sistem informasi

yang baik dapat mendorong partisipasi pengguna perpustakaan secara lebih aktif. Kehadiran SIM membantu pustakawan menyusun layanan secara terstruktur dan efisien, baik melalui interaksi langsung maupun penyediaan fasilitas yang mendukung. Oleh karena itu, keberadaan SIM bukan hanya sebagai alat bantu administratif, melainkan juga sebagai faktor pendukung strategis dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan.¹⁷

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pandangan Agus Rifai dalam bukunya *Perpustakaan Islam* halaman 27, yang menyatakan bahwa: "Pemberian layanan merupakan salah satu tugas utama suatu perpustakaan. Perpustakaan bertugas memberikan layanan untuk memastikan penggunaan sumber informasi secara efektif. Perpustakaan memiliki tanggung jawab strategis dalam menyediakan layanan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber informasi."¹⁸

Sejalan dengan teori tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan perpustakaan. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,832,

¹⁷ Sukma Rahim, *Pengaruh Sistem Informasi Terpadu Terhadap Layanan Perpustakaan di SMP Dharma Loka Pekanbaru*, Pekanbaru:

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022, hlm. 3.

¹⁸ Agus Rifai, *Perpustakaan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 27

yang berarti bahwa 83,2% perubahan pada kualitas layanan perpustakaan dipengaruhi oleh penerapan SIM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,978 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam SIM memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas layanan.

Temuan ini menguatkan bahwa SIM memiliki kontribusi dalam membentuk layanan perpustakaan yang efektif, efisien, dan terstruktur. Penerapan SIM yang baik memungkinkan pustakawan untuk menyajikan informasi secara cepat, mempermudah pencatatan transaksi peminjaman, dan memberikan akses data koleksi secara akurat dan *real-time*. Dengan demikian, peningkatan penggunaan SIM yang teintegrasi dan ditangani oleh tenaga profesional akan sangat membantu dalam peningkatan mutu layanan informasi di perpustakaan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Mamba'ul Ulum Jurit terhadap 85 responden, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan. Dengan demikian, penggunaan Sistem Informasi Manajemen membantu meningkatkan Kualitas Layanan Perpustakaan. Semakin optimal

penerapan sistem informasi manajemen di perpustakaan, maka semakin baik pula kualitas layanan yang dirasakan oleh pengguna. Pihak sekolah disarankan untuk terus mengembangkan dan memperbarui sistem informasi perpustakaan agar semakin responsif terhadap kebutuhan pengguna. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih beragam juga dapat memperkaya hasil dan sudut pandang penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Aceng Muhtaram dan Suryadi, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Adhe Walfadylah, *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Tangerang*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Agus Rifai. *Perpustakaan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Dian Rahmawati, *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pelanggan di Dayah*

- Modern Darul 'Ulum Banda Aceh*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019.
- Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis dan Uji Statistik*, Yogyakarta: Media Kom, 2008.
- Gordon B. Davis, *Management Information Systems*, New York: McGraw-Hill, 1984.
- Hamdan dan Susetiyo, "College Library Management in the Digitalization Era," *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, Nomor. 2, Desember 2023.
- Hanafi Almas, "Manajemen Sistem Informasi di Perpustakaan SMK Negeri 3 Malang," *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1, Nomor. 1, 2017.
- Hartono, *Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Himmah dan Azisi, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2019.
- Irfan Swanto Yusni, dkk, "Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, Vol. 4, Nomor. 1, 2023.
- Joko Purwanto, "Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan Kudus Menggunakan Senayan Library," *Libraria*, Vol. 7, Nomor. 2, Desember 2019.
- K. Azmi dan Mariawati, "Pengaruh Perkembangan Digitalisasi terhadap Karakter Anak Usia Dini di PAUD Al-Amin," *Banteng Al-Mahsuni: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 11, Nomor. 2, 2023.
- Kusnendi, dkk, *Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Lukman Ahmad dan Munawir, *Sistem Informasi Manajemen*, Banda Aceh: Lembaga Komunitas Teknologi Aceh, 2018.
- Mahrus Rohaedi, "Sistem Informasi Sirkulasi Buku Perpustakaan pada STMIK Amikom Purwokerto," *Jurnal Telematika*, Vol. 1, Nomor. 1, Februari 2008.
- Muslim, A. (2017). Integrasi Estetika dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(1), 83-95.
- Otanius Laia, dkk, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pelayanan Publik," *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (Jamane)*, Vol. 1, Nomor. 1, Mei 2022.
- Muslim, A. (2022). Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa pada Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 519-535.
- Purwani Istiana, *Layanan*

- Perpustakaan, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- SLiMS, "Senayan Library Management System", diakses dari <http://slims.web.id> pada 22 Desember 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukma Rahim, *Pengaruh Sistem Informasi Terpadu Terhadap Layanan Perpustakaan di SMP Dharma Loka Pekanbaru*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Supriyanto, D., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Al, N. U., & Mojokerto, H. (2017). *PENERAPAN METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI KELAS V MI SALAFIYAH SYAFIYAH KLINTEREJO SOOKO MOJOKERTO*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilmu.v4i1.773>
- Supriyanto, D., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Al, N. U., & Mojokerto, H. (2018a). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1).
- Supriyanto, D., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Ulama, N., Hikmah, A., & Abstrak, M. (2017a). *SEJARAH SINGKAT PSIKOLOGI PENDIDIKAN. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2).
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Yuli Febriyanti, dkk, "Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar di Era Digital," *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, Nomor. 3, 2024.